



Sejumlah pesepeda berswafoto dengan latar belakang kawasan pedestrian Malioboro, Jogja, Minggu (7/6). Beberapa tempat ikon Kota Jogja seperti Tugu Pal Putih, Titik Nol Kilometer, Alun-Alun Utara dan Selatan, mulai dipadati masyarakat yang berkegiatan olahraga maupun sekadar nongkrong.

Tanggap Darurat Rasa New Normal

JOGJA—Sejumlah kawasan seperti Malioboro dan objek wisata pantai mulai ramai dikunjungi warga, meski Pemda DIY belum memberlakukan normal baru (*new normal*).

Anton Wahyu Prihartono, Catur Dwi Janati & Abdul Hamid Razak
redaksi@harianjogja.com

Salah satu titik yang mulai ramai adalah kawasan Malioboro. Bahkan pada Sabtu (6/6) malam lintas di kawasan Malioboro sedikit tersendat. Berdasarkan pantauan *Harian Jogja*, Sabtu malam, mobil dan sepeda motor berjalan sangat pelan, hampir seperti arus lalu lintas pada saat sebelum pandemi.

Memang banyak toko maupun pedagang kaki lima belum buka. Namun banyak warga yang sengaja sekadar lewat Jalan Malioboro dan duduk-duduk di bangku baik sebelah barat jalan maupun timur jalan. "Saya penasaran saja ingin lewat Malioboro, katanya sudah pada buka tokonya. Ternyata kok padat sekali lalu lintasnya,

seperti sebelum ada Corona. Malah ini agak macet, mobil berjalan pelan, kadang malah berhenti," ujar Nur, 42, pengendara mobil yang melewati Malioboro.

Dia menyangkan pengunjung Malioboro ada yang belum menjalankan protokol kesehatan. Ada pengunjung yang tidak mengenakan masker, ada yang datang bergerombol dan mengabaikan jaga jarak. Kursi-kursi yang ditandai dengan tali untuk tidak diduduki kenyataannya banyak yang diduduki pengunjung sehingga mereka saling berdekatan.

► Halaman 10

Tanggap Darurat...

"Savangya masih ada pengunjung yang tidak pakai masker dan ada yang duduk bergerombol mengabaikan jaga jarak," kata Nur.

Pada Minggu suasana ramai juga tampak di sentral ekonomi DIY itu. Sayangnya masih banyak yang tidak mengenakan masker. Bangku-bangku yang sudah diberi tanda dengan tali agar tidak diduduki, beberapa ada yang diduduki. Selain itu, wisatawan yang naik andong masih berhimpitan dan mengabaikan jaga jarak.

Sebelumnya, Gubernur DIY Sri Sultan HB X mengatakan tidak akan tergesa-gesa menerapkan *new normal* di DIY. Saat ini, DIY masih dalam status tanggap darurat pandemi Covid-19.

Ketua Lembaga Pemberdayaan Komunitas Kawasan Malioboro (LPKKM), Rudi Harto mengatakan saat ini para pedagang sudah mulai buka, beberapa sudah mulai buka setelah Lebaran beberapa waktu lalu. Pedagang di Malioboro, kata dia, sudah menerapkan protokol pencegahan Covid-19 yang ada dengan menggunakan masker, jaga jarak, dan memanfaatkan tempat cuci tangan yang disediakan.

Sementara untuk pengunjung menurutnya memang perlu ada kesadaran dan edukasi, serta kerja sama dengan pemerintah. "Memang harus ada kerja sama, sinergitas, dan kesadaran semua masyarakat. Kita semua tentu ingin virus ini segera selesai. Kita sebenarnya juga tidak perlu takut, tetapi tetap harus mengikuti protokol yang ada juga. Kalau seperti ini terus, ekonomi terganggu," ujarnya.

Selain Malioboro sejumlah pusat perbelanjaan juga mulai didatangi pengunjung. Protokol pencegahan Covid-19 diberlakukan ke pengunjung yang hendak berbelanja. "Jumlah kunjungan kami sudah meningkat sekitar tiga kali lipat terhitung dari awal pandemi. Peningkatan ini terlihat sebelum Idulfitri kemarin. Ketika *new normal* kami mengikuti SOP [standar operasional dan prosedur] dari Asosiasi Pusat Perbelanjaan dan juga kami masih menunggu SOP dari pemerintah terkait dengan protokol yang harus dipatuhi," kata Marketing & Promotion Staff Malioboro Mall, Eunike Set Satyarin.

Kondisi yang sama juga terjadi di Jogja City Mall dan Ambarukmo Plaza.

Ketua Asosiasi Pengelola Pusat Belanja Indonesia (APPI) DIY, yang juga General Manager Plaza Ambarukmo, Surya Ananta mengatakan mal di DIY secara umum telah menerapkan protokol pencegahan Covid-19. "Secara umum, pusat perbelanjaan di DIY menyatakan siap dengan adanya *new normal*, karena adanya pandemi Covid-19 ini. Berbagai perubahan tentang standar kebersihan tentunya dilakukan dan terus dijalankan agar *customer* yang masuk ke pusat perbelanjaan dapat merasa aman dan nyaman saat berbelanja," kata Ananta.

Di Bantul, objek wisata pantai

mulai ramai didatangi wisatawan meski belum secara resmi dibuka oleh Pemerintah Kabupaten (Pemkab) Bantul, Minggu. Pengunjung yang datang rata-rata adalah warga Bantul yang bosan di rumah.

Salah satu wisatawan di Pantai Depok, Wagiran, mengatakan datang bersama dengan rombongan bersepeda ke kawasan tersebut karena bosan di rumah. "Bosan di rumah. Selama di jalan, kami juga tetap jaga jarak dan selalu menggunakan masker serta membawa *hand sanitizer*," katanya.

Salah satu pemilik rumah makan *seafood* di Pantai Depok, Dardi Nugroho mengatakan ada peningkatan kunjungan dibandingkan dua pekan lalu. Rata-rata pengunjung yang datang berasal dari sekitar Bantul dan Jogja.

Koordinator TPR Pantai Parangtritis Bantul Rohmad Ridwanto mengatakan sejak ditutup beberapa waktu lalu, sampai kini kawasan tersebut belum dibuka kembali. Parangtritis tetap ditutup hingga 30 Juni mendatang. "Masih tutup dan kami belum menarik retribusi," ujar Rohmad.

Mengkhawatirkan

Kepala Satuan Polisi Pamong Praja (Satpol PP) DIY, Noviar Rahmad, mengatakan pada Sabtu malam dan Minggu terjadi keramaian yang didominasi oleh pengguna sepeda di sekitar Malioboro dan Titik Nol. "Cukup mengkhawatirkan karena tidak mengindahkan protokol kesehatan," ujarnya.

Munculnya titik-titik keramaian ini, menurutnya, terjadi karena masyarakat mendengar berita kasus Covid-19 mulai melandai. Padahal, DIY sebenarnya masih menerapkan status masa tanggap darurat hingga Selasa (30/6) mendatang.

Karena masih dalam masa tanggap darurat, Pemda DIY belum melonggarkan aktivitas masyarakat. "Satpol PP konsisten dengan penegakan protokol kesehatan. Namun di samping itu, diperlukan kesadaran masyarakat untuk mendukungnya," katanya.

Satpol PP bersama tim Pengamanan dan Penegakan Hukum Gugus Tugas Penanganan Covid-19 DIY setiap hari melakukan pengawasan mulai pukul 06.00 WIB hingga 23.30 WIB, dengan mengerahkan setidaknya 180 personel.

Pengawasan tersebut dibagi dalam tiga sif, masing-masing sif terdiri dari 10 regu yang ditempatkan di sejumlah titik. Karena menjadi area rawan keramaian, khusus Malioboro dan Alun-Alun Utara diawasi oleh dua regu.

Meski kasus Covid-19 di DIY cenderung menurun, ia tetap mengimbau masyarakat agar selalu menerapkan protokol kesehatan. "Tetap pakai masker, terus jaga jarak," ujarnya.

Kepala Satuan Polisi Pamong Praja (Satpol PP) Kota Jogja, Agus Winarto mengaku tetap menertibkan kerumunan warga dengan cara

persuasif. Masih diterapkannya status tanggap darurat Covid-19 di Kota Jogja membuat protokol kesehatan pencegahan Covid-19 juga masih tetap berlaku.

Bupati Sleman Sri Purnomo mengatakan *new normal* menjadi tatanan baru kehidupan masyarakat di era pandemi Covid-19. Normal bukan bebas tanpa aturan. Orang tetap bisa beraktivitas, bekerja, berusaha, menjalin hubungan sosial tetapi dengan ketentuan dan sesuai dengan protokol kesehatan. "Jadi bukan bebas normal semauanya. Normal dalam arti tetap menerapkan protokol kesehatan," katanya.

Agar masyarakat disiplin beraktivitas di masa pandemi Covid-19, Pemkab Sleman menyiapkan sejumlah aturan main. Beberapa aturan yang sudah diterbitkan SK No.41.1/Kep.KDH/A/2020 yang mengatur jam operasional dan kewajiban yang dilakukan para pelaku usaha di wilayah Sleman. "Ini berlaku tidak hanya bagi pelaku usaha tetapi juga warga yang menjadi konsumen, sampai berakhirnya masa tanggap darurat Covid-19," katanya.

Pengawasan

Camat Depok Abubakar mengatakan Satgas Covid-19 akan mengawasi pelaksanaan aturan tersebut dengan melibatkan seluruh satgas hingga tingkat paling bawah. Pengawasan tersebut dinilai penting agar tujuan aturan tersebut berjalan baik. "Salah satunya kan untuk mencegah munculnya kasus baru pasien Covid-19. Kalau tidak sesuai ketentuan, rekomendasi yang diberikan bisa ditinjau kembali," kata Abu, Kamis (4/6).

Pengawasan yang sama, lanjut mantan Camat Gamping ini, juga berlaku bagi seluruh pelaku usaha. Termasuk pengusaha indekos. Menurut Abu, aturan mengenai indekos di masa Pandemi Covid-19 ini masih akan diatur. Sebab beberapa kampus baru memulai aktivitasnya sekitar Agustus dan September.

"Kehidupan mahasiswa di indekos juga perlu diatur. Bagaimana menyiapkan fasilitas cuci tangan, penerapan ketentuan jaga jarak fisik antar penghuni dan protokol kesehatan lainnya," kata Abu.

Jika tidak ada aturan, Abu khawatir akan muncul masalah baru penularan virus Covid-19. Apalagi, katanya, dari sekitar 150.000 mahasiswa di Sleman sekitar 100.000 berada di wilayah Depok. Mereka tersebar di ribuan unit indekos dengan beragam fasilitas. Bisa dibayangkan, kata Abu, ketika mereka baru datang ke Sleman, apakah semuanya harus melakukan karantina mandiri selama dua pekan?

"Bagaimana kebutuhan makannya? Kalau menggunakan *go food* terus jelas tidak mungkin. Apalagi selama karantina mereka bisa keluar? Aturan ini yang masih perlu dimatangkan," ujar Abu.

(Herlanbang Jati Kusumo & Lugas Subarkah)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. UPT. Malioboro	Netral	Segera	Untuk Diketahui
2. Dinas Pariwisata			

Yogyakarta, 05 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005